

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka hasil penelitian tindakan ini disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru produktif melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif* di SMK Negeri 1 Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 71,08% dengan kategori nilai cukup menjadi 86,99% dengan kategori nilai baik.

Adapun rincian hasil penelitian ini dapat kemukakan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan bertanya guru produktif melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 71,25% dengan kategori nilai cukup menjadi 85,63% dengan kategori nilai baik. Artinya bahwa keterampilan bertanya dapat ditingkatkan melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*.
2. Peningkatan keterampilan memberi penguatan guru produktif melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 70,00% dengan kategori nilai cukup menjadi 86,67% dengan kategori nilai baik. Artinya bahwa keterampilan memberi penguatan dapat ditingkatkan melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*.

3. Peningkatan keterampilan mengadakan variasi guru produktif melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 74,00% dengan kategori nilai cukup menjadi 89,00% dengan kategori nilai baik. Artinya bahwa keterampilan mengadakan variasi dapat ditingkatkan melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*.
4. Peningkatan keterampilan menjelaskan guru produktif melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 70,71% dengan kategori nilai cukup menjadi 86,43% dengan kategori nilai baik. Artinya bahwa keterampilan menjelaskan dapat ditingkatkan melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*.
5. Peningkatan keterampilan mengelola kelas guru produktif melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 69,44% dengan kategori nilai cukup menjadi 87,22% dengan kategori nilai baik. Artinya bahwa keterampilan mengelola kelas dapat ditingkatkan melalui penerapan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Jika ingin meningkatkan keterampilan bertanya guru produktif, maka perlu diterapkan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*. Keterampilan bertanya yang ditingkatkan meliputi pelaksanaan komponen-

komponen keterampilan tersebut pada proses pembelajaran, antara lain: mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan pertanyaan yang berisikan informasi yang relevan agar siswa lebih memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan, pemusatan perhatian, penyebaran dan pindah gilir pertanyaan kepada siswa, pemberian waktu berpikir kepada siswa, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan, mengulangi pertanyaan dengan cara lain dan lebih sederhana dan pengulangan penjelasan dari materi yang telah dijelaskan.

2. Jika ingin meningkatkan keterampilan memberikan penguatan guru produktif, maka perlu diterapkan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*. Keterampilan memberikan penguatan yang ditingkatkan meliputi pelaksanaan komponen-komponen keterampilan tersebut pada proses pembelajaran, antara lain: memberi ucapan terima kasih secara jujur atas gagasan yang disampaikan siswa dan atau prestasi hasil belajarnya, memuji jawaban yang diberikan siswa dengan menyatakan jawabannya itu sudah baik, meskipun pengertian dan pemahamannya masih perlu disempurnakan sedikit lagi, memberi tepuk tangan kepada mereka yang menjawab pertanyaan dengan benar, mendekati siswa agar membuat mereka merasa diperhatikan dan memberi rasa aman, penguatan memberikan sentuhan dengan memperhatikan umur, jenis kelamin dan latar belakang siswa dan pemberian tanda atau simbol.
3. Jika ingin meningkatkan keterampilan mengadakan variasi guru produktif, maka perlu diterapkan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*. Keterampilan mengadakan variasi yang ditingkatkan meliputi pelaksanaan

komponen-komponen keterampilan tersebut pada proses pembelajaran, antara lain: kejelasan volume suara serta kecepatan bicara, perubahan mimik dan gerak badan untuk memperjelas materi pelajaran, perubahan posisi selama mengajar, mengadakan kontak pandang dan memandu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap pelajaran.

4. Jika ingin meningkatkan keterampilan menjelaskan guru produktif, maka perlu diterapkan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*. Keterampilan menjelaskan yang ditingkatkan meliputi pelaksanaan komponen-komponen keterampilan tersebut pada proses pembelajaran, antara lain: guru menguasai materi pembelajaran dengan baik, kalimat dan kata yang disampaikan oleh guru tidak berbelit tetapi terarah dengan jelas dan mudah dipahami siswa, terhindar dari kata dan kalimat yang meragukan maupun berlebihan, menggunakan contoh sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan penekanan dengan pengulangan atau variasi suara untuk hal-hal yang perlu pemahaman yang berlebih, membuat ikhtisar/ringkasan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan memberikan balikan kesiswa untuk meluruskan konsep-konsep yang telah dipelajari.
5. Jika ingin meningkatkan keterampilan mengelola kelas guru produktif, maka perlu diterapkan supervisi model *scientific* dengan pendekatan *direktif*. Keterampilan mengelola kelas yang ditingkatkan meliputi pelaksanaan komponen-komponen keterampilan tersebut pada proses pembelajaran, antara lain: bersikap tanggap dengan memandang secara seksama kearah siswa, memberikan perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian

terhadap tugas-tugas, memodifikasi kondisi yang lebih menyenangkan, gerak mendekati siswa secara wajar, menegur siswa yang mengganggu dan berperilaku tidak sesuai dengan norma dan etika secara efektif, mengembalikan kondisi belajar yang optimal (kuratif), memodifikasi tingkah laku dengan memerinci tingkah laku yang menimbulkan masalah dan memberi penekanan dan penegasan bila kondisi kelas tidak kondusif.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru agar terus meningkatkan kemampuannya dalam ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru pada setiap proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas bagi guru dan siswa. Guru juga diharapkan terus membuka diri terhadap perbaikan dan supervisi yang dilakukan.
2. Kepala sekolah disarankan untuk melakukan supervisi secara rutin dan kontiniu terhadap gurunya dan memfasilitasi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya dalam hal keterampilan dasar mengajar.
3. Kepada pengawas sekolah disarankan untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi kepada guru dan sekolah binaannya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
4. Dinas Pendidikan diharapkan agar senantiasa memfasilitasi upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan guru dan pengawas sekolah yang

ada serta memaksimalkan pemberian pelatihan yang berkelanjutan kepada pengawas untuk memperluas wawasan tentang penerapan supervisi dan melakukan pengawasan yang ketat serta berkesinambungan kepada pengawas sekolah dan guru sehingga dalam melaksanakan tugasnya mampu membuat perubahan peningkatan mutu pendidikan dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku.

